

Nilai Moral dalam Film *Rio The Survivor* dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMP

Nazwa Roeva^{1*}, Sugeng Riadi²

¹⁻² Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka

* nazwaroeva@gmail.com

Abstrak

Film *Rio The Survivor* merupakan film yang mengisahkan seorang anak penderita HIV dengan semangat hidup yang tinggi karena ingin meraih impiannya, film ini banyak mengandung nilai moral sehingga penelitian bertujuan untuk mengetahui nilai moral yang terdapat dalam film *Rio The Survivor* dan implikasinya terhadap pembelajaran sastra di SMP. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini ditemukan 12 bentuk nilai moral meliputi sikap jujur, menyadari kesalahan, giat belajar, sabar, tanggung jawab, bersyukur, berdoa, tawakal, kasih sayang, tolong menolong, sopan, dan memotivasi. Selain itu, film ini dapat diimplikasikan pada pembelajaran sastra salah satunya melalui tindakan yang diperankan oleh para pemain sehingga siswa dapat memahami mana tindakan baik yang dapat ditiru dan buruk yang tidak dapat ditiru.

Kata Kunci: nilai moral, film, pembelajaran sastra

Pendahuluan

Karya sastra merupakan media komunikasi berupa gambaran imajinatif yang diciptakan pengarang kedalam karyanya. Karya sastra adalah bentuk yang menggambarkan perilaku, peristiwa, dan keistimewaan yang terjadi pada masyarakat dalam kurun waktu tertentu (Susiati, 2019). Oleh sebab itu karya sastra dianggap sebagai representasi kehidupan nyata atau cerminan kehidupan nyata yang disusun secara estetik serta dapat memberikan edukasi dan hiburan bagi pembacanya. Karya sastra yang berfungsi sebagai sarana edukasi, tentunya harus memberikan pengajaran melalui pesan yang disampaikan dalam ceritanya. Hal itu dapat berupa tindakan baik dan buruk antar tokoh yang terdapat dalam cerita (Solihati et al., 2016). Fungsi pada karya sastra ini juga terdapat pada film, sehingga film tidak jarang dikaitkan hubungannya dengan karya sastra.

Hubungan antara karya sastra dan film masih diperdebatkan sampai saat ini, ada yang menyatakan film termasuk kedalam karya sastra dan ada yang menyatakan bahwa film bukanlah sebuah karya sastra hanya objeknya saja yang dapat diteliti melalui kajian sastra. Anggapan film sebagai karya sastra terjadi karena perkembangan sastra yang semakin meluas mengikuti alur zaman dan teknologi. Sehingga menciptakan periodisasi baru yang melahirkan jenis dan bentuk karya sastra yang baru pula. Sebagaimana hal ini telah dikemukakan oleh Mario Klarer dalam bukunya yang berjudul *An Introduction to Literary Studies* (2004) mengatakan bahwa film tidak bisa diabaikan dalam kajian sastra karena film merupakan bentuk semi-tekstual yang berpengaruh pada sastra dan kritik sastra (Sulistiyorini, 2013). Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa film merupakan wujud

karya sastra yang berkembang dari mode tekstual menjadi mode visual. Kehadiran film memberikan dampak positif bagi para penikmatnya salah satunya sebagai media informasi yang bisa menghasilkan pesan, pelajaran hidup hingga bahkan teladan melalui alur yang disampaikan atau beberapa karakter tokoh yang diperankan.

Film *Rio The Survivor* merupakan film yang dirilis pada tahun 2022 serta meraih banyak penghargaan internasional yang dijumlahkan sekitar 24 penghargaan diantaranya 19 menang dan 5 hanya masuk nominasi saja. Salah satunya yaitu penghargaan *Best Istanbul Film Festival* di Turki (Endut, 2022). Selain itu, Film *Rio The Survivor* juga menjadi inspirasi dalam menanggulangi penyakit HIV di Bogor, dikutip dari media surat kabar digital iNews Bogor.id wali kota bogor bapak Drs. H. Dedie A. Rachim mengatakan film ini bisa dijadikan sebagai alat sosialisasi bahwa HIV tidak selalu menakutkan, justru penderita HIV perlu dibantu. Film ini mudah dipahami sehingga edukasi yang disampaikan dalam film dirasakan betul (Jafar Siddik, 2023).

Film *Rio The Survivor* diangkat berdasarkan kisah nyata seorang anak penderita HIV dan melibatkan mantan bintang tim sepakbola nasional Indonesia yakni Bambang Pamungkas atau yang biasa dikenal BP. Film ini mengisahkan Rio yang hidup sebagai penderita HIV turunan dari orang tuanya. Ia tinggal bersama nenek yang memiliki pekerjaan sebagai penjual gorengan, orang tuanya telah meninggal akibat terserang HIV. Rio merupakan anak rajin, baik, dan berprestasi.

Suatu ketika terdapat pertemuan yang mengharuskan wali murid untuk datang ke sekolah. Nenek rio datang dan bertemu dengan wali murid lainnya, di sekolah nenek ditanya terkait orangtua rio yang tidak pernah terlihat mendampingi rio oleh salah satu wali murid. Nenek pun berkata jujur bahwa orangtua rio telah lama meninggal dunia karena penyakit HIV. Setelah mendengar tersebut semua wali murid yang mendengar percakapan itu merasa terkejut dan marah 'mengapa bisa ada anak yang positif HIV sekolah di tempat umum dengan anak normal biasanya'. Mereka mengadukan hal ini kepada kepala sekolah dan mengancam, jika rio tidak dikeluarkan dari sekolah anak mereka yang akan pindah sekolah. Setelah kejadian itu, kabar rio sebagai anak penderita HIV menyebar luas hingga lingkungan sekitar rumahnya. Tetangga yang pada awalnya bersikap ramah dan sopan menjadi menjauhi juga mengucilkan rio serta neneknya. Gorengan nenek yang biasanya habis terjual menjadi tidak terjual sama sekali karena orang-orang takut tertular HIV.

Rio menjadi sangat sedih, terpukul, dan frustrasi. Ia bingung bagaimana menjalani kehidupan setelah semua orang mengetahui penyakitnya. Ia mengeluh dan mengurung diri, nenek sebagai satu-satunya keluarga yang dimiliki rio memberikan nasihat agar rio tetap bersabar, berdoa, berusaha, dan bertawakal kepada tuhan.

Film *Rio The Survivor* mengandung banyak pesan, pelajaran hidup, dan nilai moral. Film ini mengajarkan untuk selalu bersabar menghadapi cobaan yang diberikan kepada tuhan, menolong sesama manusia yang sedang mengalami kesulitan, dan masih banyak hal lainnya yang ditunjukkan dalam film. Oleh karena itu peneliti tertarik menganalisis film *Rio The Survivor* karena menampilkan nilai moral yang dapat dijadikan sebagai sarana edukasi bagi penontonnya.

Meskipun banyak ahli dan peneliti yang mengkaji berbagai hal terkait moral tetap saja tindakan tidak bermoral masih terjadi disekitar masyarakat. Tindakan tidak bermoral adalah perilaku yang berkebalikan dengan nilai moral yang diterima masyarakat. Maksudnya adalah tingkah laku atau tindakan yang menentang norma dan nilai-nilai yang ditetapkan oleh

kelompok sosial. Tindakan tidak bermoral apabila diabaikan akan semakin besar dampaknya bagi manusia, terlebih lagi kondisi zaman saat ini yang semakin maju sehingga lahir teknologi canggih, gaya hidup yang bebas, komunikasi meluas sehingga menciptakan pola pikir yang bebas pula. Dampak-dampak itu muncul secara perlahan, ada yang memberikan efek positif tetapi banyak juga yang memberikan efek negatif. Tindakan tidak bermoral yang disepelekan dan sering terjadi di media sosial bahkan dilingkungan secara langsung adalah mencaci maki dan mengomentari hidup orang seakan ia yang paling benar dengan menggunakan kata yang kurang sopan, sehingga mengganggu orang yang menjadi korban dalam tindakan tersebut. Tindakan tidak bermoral seperti itu dapat memberikan contoh dan pengaruh buruk yang dapat ditiru secara cepat oleh generasi penerus bangsa khususnya anak-anak (Nawawi, 2018). Oleh sebab itu, dibutuhkan pencegahan agar tidak terjadi tindakan tidak bermoral.

Pencegahan dapat dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai moral atau melalui pendidikan moral sedari dini, sebagaimana durkheim berpendapat bahwa perlu adanya penanaman dasar-dasar moralitas dalam diri anak pada masa sekolahnya (Sinulingga, 2016). Sekolah dapat memberikan pendidikan nilai moral dengan melibatkan seluruh disiplin ilmu pengetahuan yang ada di sekolah, misalnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia dalam pembelajaran sastra jenjang SMP film dapat dijadikan sebagai motivasi atau sumber inspirasi dalam menginterpretasi suatu pertunjukan drama yang dibaca atau didengar. Dengan seperti itu, pembelajaran bahasa Indonesia menjadi sangat menyenangkan dan tidak selalu mengenai teks. Tidak hanya di sekolah, pendidikan nilai moral juga perlu dilakukan melalui keluarga dan lingkungan masyarakat.

Dari permasalahan yang telah diuraikan, terdapat penelitian mengenai moral yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain diantaranya pada film kartun Upin-Ipin yang menggunakan teori perkembangan moral Kohlberg. Penelitian lainnya yaitu nilai moral pada film Dua Garis Biru karya Gina S Noer menggunakan teori moral Burhanudin Nurgiyantoro (Nurwita, 2019; Khan et al., 2021). Berdasarkan hal yang telah diuraikan sebelumnya peneliti tertarik untuk mengkaji film *Rio The Survivor* dikarenakan film ini merupakan film yang baru karena rilis pada tahun 2022 serta banyak mengandung nilai moral positif bagi penontonnya. Oleh karena itu, penelitian dilakukan untuk menemukan nilai moral yang terkandung pada Film *Rio The Survivor* menggunakan teori moral Nurgiyantoro serta implikasinya dalam pembelajaran sastra di SMP.

Metode

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ialah metode deskriptif kualitatif yakni jenis penelitian yang berusaha menjelaskan dan menganalisis peristiwa secara mendalam sehingga memperoleh pemahaman dan makna dari analisis yang dibahas. Menurut Moleong pendekatan deskriptif kualitatif adalah pendekatan yang datanya dapat berwujud susunan kata dan gambar, bukan angka. Data itu bisa ditemukan melalui kegiatan observasi, wawancara, dokumentasi, dan lain sebagainya (J. Moleong, 2018). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik penelitian yakni teknik simak, teknik dokumentasi, dan teknik pustaka. Sedangkan, analisis data dilakukan teori analisis data Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Namun, sebelum melakukan teknik tersebut penelitian ini diawali dengan menonton dan mencatat

kutipan adegan yang menunjukkan nilai moral kehidupan diri sendiri, tuhan, dan lingkungan sosial pada film *Rio The Survivor*.

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 12 wujud nilai moral yang dikategorikan menjadi 3 wujud nilai moral berdasarkan teori nilai moral Burhanudin Nurgiyantoro yakni: (1) nilai moral kehidupan dalam hubungan manusia dengan diri sendiri adalah nilai yang berhubungan dengan kehidupan pribadi atau perasaan pribadi, (2) nilai moral kehidupan dalam hubungan manusia dengan tuhan adalah nilai moral yang berhubungan dengan kehidupan pribadi pada tuhan karena sebagai makhluk tuhan, manusia harus mematuhi dan menjalani ajaran-ajaran yang sesuai dengan agama yang diyakini, dan (3) nilai moral kehidupan dalam hubungan manusia dengan lingkungan sosial adalah nilai moral yang berhubungan dengan makhluk hidup yang ada disekitarnya sebab pada dasarnya manusia membutuhkan interaksi sosial antar sesama manusia untuk menjalani kehidupan (Burhan, 2019).

Pembahasan

Nilai Moral dalam Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Nilai moral yang berkenaan dengan tingkah laku individu itu sendiri, wujudnya sangat beragam dan memiliki tingkatnya masing-masing. Nilai moral ini bisa terhubung melalui permasalahan terkait keberadaan diri suatu individu seperti percaya diri, harga diri, dendam, takut, kesepian dan lain sebagainya yang melibatkan raga dan jiwanya. Nilai moral dalam hubungannya dengan diri sendiri bisa disebut juga nilai kepribadian. Kepribadian adalah perkumpulan dinamis yang tercermin melalui sikap, tutur bahasa, dan perilaku dalam setiap individu. Kepribadian juga menjadi ciri khas seseorang dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungannya (Royani, 2015). Nilai moral manusia dengan diri sendiri pada film ini ditunjukkan melalui sikap jujur, menyadari kesalahan, sabar, giat belajar, dan tanggung jawab.

1. Jujur

Jujur adalah salah satu sikap terpuji yang bermakna lurus hati, mengatakan atau bertindak sesuai dengan apa yang terjadi tanpa adanya rekayasa atau bohong. Jujur juga bisa dimaknai sebagai tindakan tulus; ikhlas. Sifat jujur merupakan hal yang harus selalu diterapkan baik dalam berbicara maupun bertindak, dengan adanya kejujuran akan menumbuhkan kepercayaan satu sama lain. Dalam film sikap jujur di tunjukan pada kutipan berikut.

"Ya, masuk.."
"Maaf pak.. saya terlambat"
"Kamu kenapa?"
"Di jalan kesenggol motor pak jatuh"
"Wahh.. tapi kamu gapapa kan?"
"Gapapa pak.."
"Yasudah, silakan masuk"
(05:52)

Pada menit (05:52) tersebut menunjukkan bahwa rio yang terlambat masuk sekolah yaitu pada kalimat *"Maaf pak.. saya terlambat"* rio mengakui kesalahannya dengan berkata jujur. Ketika bapak guru menanyakan alasan rio mengapa terlambat masuk sekolah ia pun berkata jujur *"Di jalan kesenggol motor pak.. jatuh"*. Pada kutipan tersebut termasuk kedalam wujud nilai moral kepribadian yaitu jujur, jujur bermakna mengatakan atau bertindak sesuai dengan apa yang terjadi tanpa adanya rekayasa. Hal ini sejalan dengan teori moral yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro yaitu nilai moral yang berhubungan dengan melibatkan diri atau kejiwaan seorang individu dalam menghadapi suatu keadaan yang sedang dialami.

2. Menyadari Kesalahan

Menyadari kesalahan merupakan tindakan mengakui kesalahan yang telah diperbuat. Menyadari kesalahan sangatlah penting agar tidak memperpanjang masalah yang sedang terjadi. Menyadari kesalahan dibutuhkan pemahaman diri apakah kita telah berkata salah atau bertindak salah yang membuat permasalahan itu terjadi. Dalam film sikap menyadari kesalahan ditunjukkan pada kutipan berikut.

"Yaudah, kami titip salam aja ya nek.. bilangin minta maaf, kami minta maaf. Kami kaya gini karena kami sayang banget sama rio"
(1:13:35)

Pada kutipan ini terdapat adegan yang menunjukkan seseorang yang menyadari kesalahan yaitu pada kutipan *"kami minta maaf. Kami kaya gini karena kami sayang banget sama rio"* kutipan tersebut memperlihatkan andi dan tono yang berniat ingin membantu rio dengan menempelkan poster HIV di sekitar kampung agar para warga bisa memahami HIV/AIDS. Hal ini justru membuat warga menjadi marah kepada rio dan neneknya bahkan warga meminta mereka untuk pergi dari kampungnya. Sebelumnya rio tidak tau siapa yang menempelkan poster itu tetapi setelah mendengar pernyataan dari andi dan tono, rio pun merasa jengkel kepada mereka. Akhirnya andi dan tono menyadari bahwa pertolongannya tidak dapat membantu rio dan neneknya. Mereka pun merasa bersalah dan meminta maaf kepada rio. Kutipan diatas memperlihatkan wujud nilai moral kepribadian melalui sikap menyadari kesalahan. Sikap menyadari kesalahan ini sejalan dengan teori yang peneliti gunakan karena sikap menyadari kesalahan menyangkut dengan harga diri yang terdapat dalam suatu individu. Untuk bisa menyadari kesalahan dibutuhkan kejujuran, memahami apa yang telah dilakukan ternyata salah atau tidak baik. Setelah menyadari kesalahan dibutuhkan keberanian untuk meminta maaf serta tidak akan mengulangi kesalahan tersebut.

3. Sabar

Sabar adalah tindakan menahan diri dari hal yang ingin dilakukan. Sabar juga bisa dimaknai sebagai ketabahan, ketenangan, dan tidak terbawa oleh hawa nafsu. Sabar dapat diuji oleh berbagai hal seperti musibah, emosi, keinginan untuk mendapatkan sesuatu. Kesabaran merupakan hal sulit yang harus dimiliki setiap manusia, karena setiap harinya manusia akan diberikan cobaan hidup yang berbeda-beda. Sikap sabar dalam film rio the survisor ditunjukkan sebagai berikut.

"Ehh.. mulai sekarang kamu gausah nitip-nitip gorengan di tempat saya lagi.. gara-gara kamu anak AIDS warung saya jadi sepi, cepat pergi sana!!!"
(22:45)

Kutipan tersebut memperlihatkan warga yang mendiskriminasi Rio, Rio bahkan di maki, di usir dan di buang gorengan buatan neneknya oleh pemilik akrikan lain. Rio menahannya, ia hanya terdiam dan berurai air mata sambil memungut gorengan yang dibuang oleh si pemilik akrikan. Kutipan tersebut menggambarkan kesabaran Rio dalam menghadapi cobaan hidup yang harus ia lewati. Hal ini termasuk kedalam wujud nilai moral kepribadian. Sikap sabar yang dimiliki Rio ini sulit dilakukan, karena harus menahan emosi yang ada dalam diri. Rio yang memiliki perbedaan dengan anak biasanya, harus menghadapi cobaan yang begitu berat.

4. Giat Belajar

Giat belajar adalah semangat membara yang dimiliki suatu individu dalam mempelajari sesuatu. Giat belajar bisa dalam hal akademis maupun non-akademis, karena setiap tindakan yang membutuhkan pemahaman termasuk kedalam proses belajar. Dalam Islam, giat belajar atau semangat menuntut ilmu sangatlah penting sebagaimana Nabi Muhammad SAW berjuang mempelajari Al-qur'an melalui perantara malaikat Jibril. Tindakan giat belajar dalam film ditunjukkan pada kutipan dibawah ini.

"Kamu masih bisa belajar kok, gimana kalau setiap pulang sekolah kita kesini aja?"
"Maksudnyaa?"
"Kita ngasih tau kamu apa yang tadi udah dipelajarin di sekolah biar kamu ga ketinggalan pelajaran"
"Gimana kalau kita langsung belajar?"
"Eh tadi ada pr"
"Iya, halaman 60 tadi"
(1:00:53)

Kutipan diatas termasuk kedalam wujud nilai moral kepribadian hal ini ditunjukkan melalui kalimat "*Gimana kalau kita langsung belajar?*" semangat belajar yang dimiliki Rio dan sahabatnya. Rio yang beberapa hari sudah tidak pergi ke sekolah karena mendapatkan perlakuan diskriminatif oleh teman sekolahnya dan wali murid merasa sedih karena ia tidak bisa belajar seperti dulu lagi, ketidak hadirannya di sekolah juga membuat ia ketinggalan banyak pelajaran di sekolah. Oleh karena itu, Tono dan Andi sebagai sahabatnya membantu Rio mengulas pelajaran yang telah diajarkan guru di sekolah, dengan seperti itu Rio tidak akan tertinggal pelajaran.

Rio memiliki semangat belajar yang tinggi dalam dirinya, dalam film Rio juga merupakan anak yang berprestasi di bidang non akademik seperti sepak bola dan pantomim. Meskipun ia memiliki kekurangan, ia tetap bermimpi ingin menjadi pesepak bola profesional seperti idolanya Bambang Pamungkas. Untuk meraih impiannya ia harus belajar dengan tekun.

5. Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan tindakan yang dilakukan secara sungguh-sungguh dan menerima semua resiko yang akan terjadi. Dalam film Rio The Survivor sikap tanggung jawab dibuktikan oleh kutipan berikut.

"Nek, saya dan papahnya Rendi sudah bicara sama kepala sekolah, kami sudah meminta kepada pihak sekolah untuk tidak mengeluarkan Rio"
"Alhamdulillah, terima kasih nak Susan."
"Oh iya besok mas Saif akan melakukan penyuluhan kepada beberapa orangtua dan guru mengenai HIV, jadi biar semua orang tau apa itu HIV"
"Alhamdulillah, terima kasih ya nak Susan" (1:37:09)

Pada kutipan diatas memperlihatkan sikap tanggung jawab yang dilakukan oleh keluarga rendi, khususnya mamah rendi yang sebelumnya telah berbuat jahat kepada rio dan neneknya. Bentuk tanggung jawab yang dilakukan oleh mamah rendi adalah dengan mengadakan penyuluhan kepada beberapa orangtua dan guru terkait HIV, cara penyebarannya, dan pencegahannya. Tidak hanya itu mamah rendi juga memberikan hadiah kepada rio bisa berkomunikasi dengan idolanya yaitu BP sebagai permintaan maafnya. Tentunya hal ini membuat rio senang dan semakin bersemangat dalam menjalani kehidupannya. Maka, sikap tanggung jawab yang terdapat dalam kutipan tersebut termasuk kedalam wujud nilai moral kepribadian.

Nilai Moral dalam Hubungan Manusia dengan Tuhan

Nilai moral ini berkaitan dengan nilai agama, nilai moral yang berhubungan dengan tuhan dapat disebut nilai ketuhanan. Nilai ketuhanan berarti mempercayai adanya tuhan sebagai pencipta segala sesuatu yang ada di dunia ini. Wujud nilai moral ini beragam karena sesuai dengan ajaran agama yang diyakini masing-masing orang. Namun, pada dasarnya semua ajaran agama tidak jauh berbeda intinya harus menjalankan apa yang diperintahkan, dan harus menjauhkan apa yang dilarang (Zulfardi, 2020). Nilai moral ini ditunjukan melalui sikap bersyukur, tawakal, dan berdoa.

1. Bersyukur

Bersyukur merupakan bentuk terima kasih terhadap nikmat yang diberikan Allah SWT dalam hidup. Dengan bersyukur hati dan pikiran akan menjadi tenang juga tentram. Dalam Al-qur'an banyak perintah Allah SWT yang menyuruh hambanya untuk selalu bersyukur, salah satunya yakni surat Al-baqarah ayat 172. Sikap bersyukur pada film ini dibuktikan lewat kutipan.

"Alhamdulillah jualan ku laris hari ini"
(13:21)

Dalam kutipan tersebut menunjukan bahwa wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan tuhan melalui rasa syukur dengan mengucapkan kalimat *thoyyibah*. Kalimat *thoyyibah Alhamdulillah* biasanya diucapkan ketika kita mendapatkan kenikmatan dari Allah SWT. Pada saat itu nenek rio yang berdagang sebagai penjual gorengan bersyukur karena hasil dagangannya terjual habis. Nenek berdagang untuk memenuhi segala kebutuhan setiap harinya dan biaya pengobatan rio. Selain itu, juga terdapat kutipan lainnya.

2. Tawakal

Tawakal bermakna sebagai menyerahkan segala sesuatu kepada Allah SWT. Tawakal bukan berarti sepenuhnya pasrah, dalam bertawakal perlu juga usaha dan doa entah dalam menghadapi penderitaan, musibah atau pekerjaan. Tawakal dalam film Rio The Survivor ditunjukan oleh kutipan berikut.

"Nak.. kamu jangan menangis terus, kamu harus bersabar dan selalu berdoa memohon kepada tuhan agar diberi jalan yang terbaik nak"
"Allah memberi ujian seperti ini pasti Allah sayang sama kita"
"Nak, nenek yakin kamu anak terpilih, pak ustad bilang Allah akan menguji orang sesuai dengan kemampuannya dan nenek yakin kamu bisa"

Pada kutipan diatas menunjukan sikap tawakal atau menyerahkan semuanya kepada Allah SWT. Nenek sangat sedih dan bingung melihat rio yang mengurung diri di dalam kamar, setelah kejadian di sekolah semua orang mulai menjauhi rio. Ia sangat sedih dan terpuruk karena semua orang tidak ada yang menerima kehadirannya. Oleh sebab itu, nenek sebagai satu-satunya keluarga yang dimiliki rio memberikan nasihat kepadanya untuk selalu percaya pada kehendak Allah SWT. Hal ini terdapat pada kalimat *"kamu harus bersabar dan selalu berdoa memohon kepada tuhan agar diberi jalan yang terbaik nak"* nenek menasehati rio agar tidak lupa berdoa kepada Allah SWT dan bersabar menghadapi segala rintangan kehidupan. Kutipan ini sejalan dengan teori moral nurgiyantoro yakni nilai moral dalam hubungan manusia dengan tuhan. Manusia sebagai makhluk ciptaan tuhan tidak bisa terlepas dari unsur agama sebab agama menjadi pedoman hidup bagi manusia, agama dapat menjelaskan tuhan, manusia, alam semesta, dan kejadian dalam kehidupan. Agama dijadikan pedoman dalam kehidupan maka ia juga mengandung ajaran moral yang dijadikan sebagai pedoman dalam bertingkah laku. Salah satunya yaitu bertawakal kepada Allah SWT, berserah diri karena hal yang terjadi dalam kehidupan adalah kehendak Allah SWT, tuhan tidak akan memberikan kesulitan melampaui batas kemampuan hambanya.

3. Berdoa

Berdoa kepada tuhan adalah suatu permohonan yang bertujuan untuk meminta, berharap, mengucapkan syukur, dan memuji tuhan. Berdoa bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun, bahkan dalam islam sebelum ingin melakukan segala hal harus berdoa terlebih dahulu agar apa yang dikerjakan menjadi berkah. Berdoa harus dilakukan secara sungguh-sungguh sehingga segala harapan, permintaan, rasa syukur dapat tersampaikan kepada tuhan yang maha esa. Dalam film ini sikap berdoa dibuktikan melalui kutipan berikut.

"Ya Allah yang maha pengampun.. engkau telah memilih cucuku rio hidup dengan HIV, kuatkanlah hati dan jiwanya agar dia bisa menjalani semua ujian, jangan biarkan dia lemah ya Allah.." (36:48)

Pada kutipan tersebut memperlihatkan nenek yang sedang berdoa, memohon ampun dan meminta agar cucunya dapat dikuatkan untuk menghadapi segala rintangan kehidupan. Nenek yang melihat cucunya sedang terpuruk sangat sedih, setelah menasehati dan memberikan motivasi kepada rio agar bisa bangkit, nenek bermunajat kepada Allah SWT sambil menangis. Dari kutipan tersebut menunjukan bahwa manusia sebagai hamba tuhan akan selalu bergantung kepada tuhan, dalam meminta, memohon ampun, memohon pertolongan, memohon perlindungan dan lain sebagainya. Sebab tuhan maha mendengar, ia akan mendengarkan dan mengabulkan permohonan hambanya yang bersungguh-sungguh, serta yang menaati perintahnya dan menjauhkan segala tindakan yang dilarangnya. Oleh karena itu, kutipan diatas merupakan salah satu wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan tuhan.

Nilai Moral dalam Hubungan Manusia dengan Lingkungan Sosial

Nilai moral yang berkaitan dengan bagaimana seseorang bersikap terhadap sesama makhluk hidup. Tidak hanya manusia, nilai moral dalam hubungannya dengan lingkungan sosial juga berkenaan dengan hewan dan alam. Dalam mewujudkan nilai moral ini perlu dibangun rasa saling percaya dan saling menghargai untuk menciptakan kehidupan yang makmur (Rivaie, 2010). Dengan kata lain harus memahami dan mematuhi norma-norma yang berlaku di suatu lingkungan yang ditempati, sebagaimana pada dasarnya manusia

membutuhkan manusia lainnya dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Nilai moral ini ditunjukkan melalui sikap kasih sayang, tolong-menolong, sopan, simpati, bersosialisasi, menasehati, dan memotivasi.

1. Kasih Sayang

Kasih sayang adalah tindakan yang dilakukan dengan perasaan yang tulus tanpa mengharap balasan. Kasih sayang bisa ditunjukkan oleh siapapun seperti keluarga, teman, pasangan, dan lain-lain. Kasih sayang seseorang juga bisa ditunjukkan dalam bentuk apapun ada yang ditunjukkan secara terang-terangan atau kebalikannya. Bentuk kasih sayang dalam film ini dibuktikan oleh kutipan berikut.

“Nanti nenek tunggu di ruang tunggu aja ya.. abis bel pulang rio kesitu tapi nenek jangan terlambat ya..”
“Iya..”
“Jangan lupa warungnya ditutup dulu”
“oh..iya-iya”
(14:20)

Pada kutipan tersebut menunjukkan rasa kasih sayang rio kepada neneknya, rio yang ingin pergi cek darah ke rumah sakit setelah pulang sekolah meminta neneknya untuk menjemputnya di sekolah. Rio juga mengingatkan nenek agar tidak terlambat dan tidak lupa menutup warungnya sebelum pergi ke sekolahnya. Tindakan peduli rio dalam kutipan diatas merupakan bentuk kasih sayang, kasih sayang adalah perasaan cinta terhadap sesama manusia baik keluarga, pasangan, teman, sahabat, dan lainnya. Kasih sayang muncul karena adanya interaksi yang terjadi antara manusia oleh sebab itu, hal ini termasuk kedalam wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain atau lingkungan sosialnya.

2. Tolong-menolong

Tolong Menolong ialah sikap saling memberikan bantuan kepada orang lain dengan maksud meringankan beban orang yang diberikan pertolongan. Wujud tolong menolong dapat dilakukan melalui fisik, doa, dan lain sebagainya yang dapat meringkan beban orang yang ditolong. Sikap ini tidak hanya bermanfaat bagi orang lain tetapi juga diri sendiri, dengan menolong akan mempererat tali persaudaraan, mendapat pahala serta keberkahan dari tuhan, menciptakan suasana yang rukun dan damai. Tolong menolong dalam film Rio The Survivor ditunjukkan oleh kutipan berikut.

“Kek mau nyebrang?”
“Iyaa..”
“Ayo kek, aku bantu”
(1:03:14)

Pada kutipan menit (1:03:14) memperlihatkan seorang kakek tua yang ingin menyebrang jalan, tetapi ia ragu karena banyaknya kendaraan yang berlalu lalang, rio pun melihat hal itu dan langsung menawarkan bantuan kepada kakeknya, kakek itu pun menerima bantuan rio, hingga sampailah ke seberang jalan sang kakek mengucapkan terima kasih kepada rio.

Dua kutipan diatas menggambarkan bahwa rio adalah anak yang suka menolong orang lain yang sedang kesulitan, ia tidak ragu menawarkan bantuannya kepada siapapun. Sikap tolong menolong tumbuh akibat adanya interaksi sosial yang terdapat dalam kehidupan, hadirnya sikap tolong menolong agar dapat meringankan beban yang dialami orang lain.

Oleh karena itu, sikap ini termasuk kedalam wujud nilai moral manusia dalam hubungannya dengan lingkungan sosial.

3. Sopan

Sopan merupakan sikap hormat atau takzim, baik budi bahasanya, baik kelakuannya. Manusia sebagai makhluk sosial sudah seharusnya selalu bersikap sopan kepada siapapun dan dimanapun. Awal kepribadian seseorang dapat dilihat melalui tingkah lakunya. Jika manusia bersikap sopan kepada orang lain, maka orang lain akan bersikap sama. Dalam film *Rio the survivor* sikap sopan ditunjukkan pada menit (03:49)

“Nek, aku berangkat ya nek..”
“Iya, hati-hati ya nak..”
“Pagi pak..Pagi bu..”
(03:49)

Kutipan tersebut menggambarkan rio yang ingin berangkat ke sekolah, setelah ia membantu neneknya menyiapkan gorengan yang akan dijual. Sebelum berangkat rio tidak lupa untuk berpamitan kepada neneknya, hal itu menjadi contoh sikap sopan antara sesama manusia, jika ingin datang atau meninggalkan suatu tempat alangkah baiknya berpamitan dan permisi terhadap orang yang memiliki tempat. Bahkan dalam agama hal itu merupakan adab yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada kalimat “*Pagi pak..Pagi bu..*” menunjukan rio yang menyapa tetangga dan warga yang ia temui ketika akan berangkat menuju sekolah, sapaan tersebut pun dibalas oleh tetangga. Sikap sopan ini menunjukan ciri khas warga Indonesia, Indonesia terkenal akan keramah-tamahan yang dimiliki oleh setiap warganya. Kutipan diatas sejalan dengan teori nilai moral dalam hubungan manusia dengan lingkungan sosial karena nilai tersebut dipercayai dan diterapkan dalam kehidupan kelompok masyarakat dengan melibatkan hubungan antar manusia.

4. Memotivasi

Memotivasi perlu dalam menjalani kehidupan agar memberikan dorongan untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi dapat diwujudkan melalui bentuk fisik maupun verbal. Fisik yaitu berupa penghargaan dan hadiah, sedangkan verbal berupa kalimat semangat, pujian, atau kata-kata lainnya yang dapat membangun motivasi. Memotivasi dalam film *Rio The Survivor* ditunjukkan oleh kutipan berikut.

“Anggap itu vitamin, kalau kamu berpikiran itu obat pasti berat. Lebih baik kamu anggap itu vitamin yang bisa membantu kamu mengejar cita-citamu”
“Iya ya nek... makasi ya nek”
“Sekarang semangat ya cucuku”
(39:19)

Pada kutipan ini memperlihatkan rio yang sedang duduk di teras bersama nenek, nenek memberikan nasihat sekaligus motivasi agar rio tetap semangat menjalani hidupnya, rio yang terus menerus harus mengkonsumsi obat sempat merasa lelah, bahkan ia pun pernah berbohong kepada nenek karena ia tidak meminum obatnya. Nenek pun menasehati rio agar ia bisa bertahan hidup, ia perlu minum obat. Oleh karena itu, nenek meminta rio membayangkan obat yang di konsumsi anggap saja seperti vitamin. Meskipun berat dan sulit dilakukan, hanya itulah cara agar rio dapat bertahan hidup. Kutipan ini merupakan wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan sesama manusia sebab sikap saling menasehati

dan memotivasi dapat membantu manusia memahami dirinya, menyadarkan jika melakukan tindakan yang salah, mengerti makna hidup bagi diri sendiri, memberikan kebahagiaan dan kenyamanan melalui motivasi yang diberikan.

Implikasi Nilai Moral dalam Film Rio The Survivor pada Pembelajaran Sastra di SMP

Pembelajaran sastra dalam pelajaran bahasa memiliki hubungan yang erat sebab pada saat pembelajaran sastra dibutuhkan bahasa sebagai sarana untuk mengungkapkan dan menggambarkan gagasan juga perasaan yang dimiliki pengarang, sebagaimana pula hal ini menjadi tujuan pembelajaran bahasa Indonesia (Riana, 2020). Dalam pembelajaran sastra biasanya guru membahas tentang puisi, cerpen, novel, dan karya sastra lainnya. Namun, ternyata film juga dapat dijadikan sebagai rujukan untuk mengembangkan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi sastra dengan cara mengidentifikasi dan menganalisis unsur pembangun sastra yang terdapat dalam film. Salah satu contohnya yaitu menemukan nilai moral yang terkandung dalam film Rio The Survivor karya Yudie Oktav. Film ini banyak ditemukan nilai moral positif diantaranya nilai moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri dibuktikan melalui sikap jujur, nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan yang ditunjukkan melalui sikap tawakal, dan nilai moral dalam hubungan manusia dengan lingkungan sosial yang ditunjukkan melalui sikap saling tolong-menolong. Nilai moral positif yang ditemukan dapat digunakan dalam pembelajaran sastra di tingkat SMP kelas VIII (delapan).

Materi sastra tingkat SMP kelas VIII dapat menggunakan film melalui kompetensi dasar mengidentifikasi informasi pada teks ulasan tentang kualitas karya seperti film, cerpen, puisi, novel, dan karya seni daerah yang dibaca atau didengar. Pada saat pembelajaran siswa dapat mencari teks ulasan tentang film Rio The Survivor atau bahkan menonton secara langsung kemudian mengulasnya berdasarkan tanggapan pribadi. Selain itu, film juga dapat digunakan pada kompetensi dasar menginterpretasi drama tradisional dan modern yang dibaca, ditonton atau didengar. Siswa dapat belajar dari tokoh dan watak yang dimiliki setiap tokoh, mereka dapat mempelajari tindakan positif dan negatif, serta mampu membedakan tindakan yang dapat diteladani maupun tidak dalam kehidupan sehari-hari (Manderes et al., 2022). Dapat disimpulkan dari uraian diatas bahwa karya sastra berperan dalam pendidikan, sebagaimana hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada film Rio The Survivor ditemukan 12 bentuk nilai moral melalui kutipan percakapan yang dikategorikan berdasarkan nilai moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri yang meliputi sikap jujur, giat belajar, tanggung jawab, menyadari kesalahan, dan sabar. Kemudian nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan meliputi sikap bersyukur, berdoa, dan tawakal. Lalu, kategori terakhir yaitu nilai moral dalam hubungan manusia dengan lingkungan sosial yang meliputi sikap kasih sayang, tolong menolong, sopan, dan memotivasi.

Nilai moral film Rio The Survivor karya Yudie Oktav ini dapat diimplikasikan dalam pembelajaran sastra. Film ini bisa dijadikan sebagai referensi atau media pembelajaran yang menarik minat belajar siswa. Salah satunya dari tokoh dan penokohan dapat membantu siswa membedakan tindakan yang dapat diteladani maupun tidak dalam kehidupan sehari-

hari, siswa belajar memahami tindakan moral positif melalui karakter yang dimiliki setiap tokoh. Harapan peneliti dari adanya penelitian ini mampu membantu guru mengembangkan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi sastra. Selain itu, dapat dijadikan sebagai sumber referensi serta bahan perbandingan untuk peneliti-peneliti selanjutnya misalnya mengkaji objek yang sama menggunakan film *Rio The Survivor* karya Yudie Oktav tetapi menggunakan pendekatan sosiologi sastra, psikologi sastra, kritik sosial, dan pendekatan lainnya.

Referensi

- Burhan, N. (2019). *Teori Pengkajian Fiksi* (12th ed.). Gadjah Mada University Press.
- Endut. (2022, April). 10 Fakta Film *Rio The Survivor*, Raih Awards Internasional. *IDN Times*.
<https://www.idntimes.com/hype/entertainment/nurkhuzaeni-azis/fakta-film-rio-the-survivor-c1c2>
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (revisi cet). PT Remaja Rosdakarya.
- Jafar Siddik, I. (2023, January). Film *Rio The Survivor* jadi Inspirasi Tanggulasi HIV. *INEWS*.
Id. <https://bogor.inews.id/read/237740/film-rio-the-survivor-jadi-inspirasi-tanggulasi-hiv>
- Khan, S., Paath, R., & Roty, V. (2021). Analisis Nilai Moral Dalam Film “Dua Garis Biru” Karya Gina S. Noer Dan Implikasinya Pada Pembelajaran Sastra. *Kompetensi*, 1(09), 780–785.
- Manderes, A., Al Katuuk, U. M. K., & Polii, I. J. (2022). Nilai Moral Keluarga dalam Film “Miracle in Cell No.07” Karya Lee Hwan Kyung dan Implikasinya Pada Pembelajaran Sastra. *KOMPETENSI*, 2(9), 1666-1684. Retrieved from <http://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/kompetensi/article/view/4981>
- Nawawi, A. (2018). Pentingnya Pendidikan Nilai Moral Bagi Generasi Penerus. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 16(2), 119–133.
<https://doi.org/10.24090/insania.v16i2.1582>
- Nurwita, S. (2019). Analisis Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini dalam Tayangan Film Kartun Upin dan Ipin. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 506.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.252>
- Riana, R. (2020). Pembelajaran Sastra Bahasa Indonesia Di Sekolah. *Warta Dharmawangsa*, 14(3), 418–427. <https://doi.org/10.46576/wdw.v14i3.825>
- Rivaie, W. (2010). Membina Nilai Moral Sosial Budaya Indonesia Di Kalangan Remaja. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 1(1), 89–105.
- Royani, M. (2015). Membangun kepribadian dengan nilai-nilai pendidikan matematika. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 23-32.
<https://doi.org/10.33654/math.v1i1.91>
- Sinulingga, S. P. (2016). Teori Pendidikan Moral Menurut Emile Durkheim Relevansinya Bagi Pendidikan Moral Anak di Indonesia. *Jurnal Filsafat*, 26(2), 214.
<https://doi.org/10.22146/jf.12784>
- Solihati, N., Hikmat, A., & Hidayatullah, S. (2016). *Teori Sastra: Pengantar Kesusastraan Indonesia*. Uhamka Press.
- Sulistiyorini, H. (2013). Penggunaan Media Film Dalam Pengajaran Sastra Berjenis Prosa dan Drama (Analisis Film *The Wolfman* Karya Joe Johnston). *Seminar Nasional Teknologi Informasi & Komunikasi Terapan 2013 (Semantik 2013)*, 2013(November), 450–457.

- Susiati, S. (2019). Eksistensi Manusia Dalam Film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara” Karya Herwin Novianto. *Gramatika: Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan*, 7(1), 50–63. <https://doi.org/10.31813/gramatika/7.1.2019.173.50--63>
- Zulfardi, D. (2020). Wujud Nilai Moral Dalam Novel Amira: Cinta Dari Tanah Surga Karya Suliwe. *METABAHASA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 15.